

**PELAYANAN APOTEK ADI JAYA FARMA
DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN SOSIAL DESA**

PRAKTIK KERJA LAPANGAN



Disusun Oleh :

AGNES KRISTALIA MEIKA PUTRI

21105520044

**PROGAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

PELAYANAN APOTEK ADI JAYA FARMA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN SOSIAL DESA

Oleh :

Nama : Agnes Kristalia Meika Putri
NIM : 21105520044
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Blitar, 10 Desember 2024

Menyetujui Pembimbing,

Mengetahui

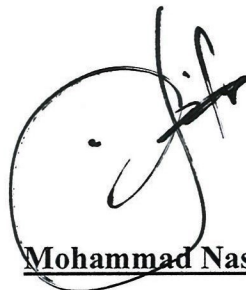
Ketua Jurusan Ilmu Administrasi

Publik



Eko Adi Susilo, SE., MM.

NIDN. 0704046605



Mohammad Nasvirudin, S., Ag., MM.

NIDN. 0713057501

LEMBAR PENGESAHAN

PELAYANAN APOTEK ADI JAYA FARMA DALAM MEINGKATKAN KETAHANAN SOSIAL DESA

Oleh :

Nama : Agnes Kristalia Meika Putri
NIM : 21105520044
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

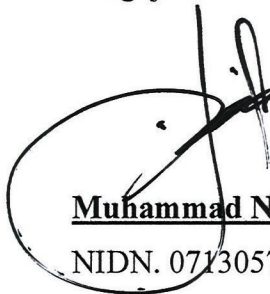
Telah dipertahankan di depan majelis penguji pada tanggal
24 Desember 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I



Eko Adi Susilo, SE., M.M.
NIDN. 0704046605

Penguji II



Muhammad Naszirudin, S.Ag, M.M
NIDN. 0713057501

Mengetahui,

Ketua Jurusan Administrasi Negara,



Eko Adi Susilo, S.E., M.M.
NIDN. 0704046605

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,



Dr. Endah Siswati, S.I.P., M.S.W.
NIDN. 0705077101

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agnes Kristalia Meika Putri

NIM : 21105520044

Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Pelayanan Apotek Adi Jaya Farma Dalam Meningkatkan Ketahanan Sosial Desa*”, yang saya tulis ini benar- benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai itu lisan atau pikiran saya sendiri, baik sebagai atau keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang telah saya sebut sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan PKL ini hasil jiplakkan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Blitar, 10 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,


(.....)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kasih dan karunia yang dilimpahkan Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan PKL dengan judul “*Pelayanan Apotek Adi Jaya Farma Dalam Meningkatkan Ketahanan Sosial Desa*”.

Laporan PKL ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Ilmu Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Balitar.

Penulisan PKL ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya doa, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Soebiantoro, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Balitar Blitar.
2. Ibu Dr. Endah Siswati, S.I.P., M.S.W., selaku Dekan Ilmu Sosial dan Politik yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
3. Bapak Eko Adi Susilo, SE., M.M., selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Publik yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan pada penulis.
4. Bapak Mohammad Nasyirudin, S.Ag., M.M., selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan pada penulis.
5. Terimakasih untuk pimpinan apotek, rekan kerja, teman-teman dan keluarga yang telah memberikan dukungan spiritual dan senantiasa mendukung terselesaikannya PKL ini.

Akhirnya saya menyadari laporan PKL ini masih ada kekurangan, dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini sangat diharapkan. Semoga bermanfaat bagi mahasiswa Ilmu Administrasi Negara khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Blitar, 10 Desember 2024

AGNES KRISTALIA MEIKA PUTRI

DAFTAR ISI

Halaman sampul depan	
Halaman persetujuan.....	ii
Halaman pengesahan.....	iii
Surat pernyataan.....	iv
Kata pengantar	v
Daftar isi.....	vi
Daftar tabel.....	viii
Daftar gambar.....	ix
Daftar lampiran	x
Ringkasan	xi
Summary	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Fokus kajian	3
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat	4
BAB II TINJUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Apotek	6
a. Pengertian	6
b. Tugas dan fungsi apotek	7
c. Pengelolaan apotek.....	7
d. Pengelolaan sarana dan prasaran.....	8
2.2 Ketahanan sosial desa dalam indeks desa membangun (IDM).....	8
a. Ketahanan sosial desa dalam indeks desa membangun (IDM).....	8
b. Indikator ketahanan sosial	10
BAB III METODE.....	19
3.1 Tempat dan waktu	19
3.2 Khalayak sasaran	19
3.3 Metode kegiatan PKL.....	19
3.4 Jadwal PKL	20

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Hasil	22
a. Sejarah dan perkembangan Apotek Adi Jaya Farma	22
b. Visi dan misi	22
c. Jadwal pelayanan dan pembagian tugas karyawan	23
d. Struktur organisasi Apotek.....	24
e. Sarana dan prasarana.....	26
f. Apotek dalam meningkatkan ketahanan sosial desa.....	28
4.2 Pembahasan	37
a. Pelayanan Apotek Adi Jaya Farma dalam meningkatkan Ketahanan Sosial dimensi kesehatan	37
BAB V PENUTUP.....	38
5.1 Kesimpulan	38
5.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Praktik Kerja Lapangan.....	21
Tabel 2. Transkrip wawancara	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Stuktur Organisasi Apotek	25
Gambar 4.2. Gambar Denah Lokasi Apotek Dalam Peta.....	31
Gambar 4.3. Gambaran Umum Apotek.....	31
Gambar 4.4 Gambar Penebusan Obat Resep Dokter Beserta Obat Yang Sesuai..	33
Gambar 4.5. Gambar Obat-Obat Generik	36
Gambar 4. 6. Gambar Alat Kesehatan.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Instansi Dari Tempat Praktik Kerja Lapangan
- Lampiran 2. Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapangan
- Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Praktik Kerja Lapangan
- Lampiran 4. Dokumentasi Foto Kegiatan
- Lampiran 5. Dokumentasi Foto Wawancara
- Lampiran 6. Transkrip Wawancara
- Lampiran 7. Lembar Bimbingan Praktik Kerja Lapangan

RINGKASAN

AGNES KRISTALIA MEIKA PUTRI. 21105520044. *Pelayanan Apotek Adi Jaya Farma Dalam Meningkatkan Ketahanan Sosial Desa.* Di bawah bimbingan : Mohammad Nasyirudin, S.Ag., MM.

Pada era globalisasi saat ini tingkat kesadaran masyarakat semakin tinggi, bahwa dalam kehidupan yang menjadi aset utama adalah kesehatan, sehingga kebutuhan akan sarana kesehatan juga semakin meningkat. Aspek Penting untuk kesejahteraan masyarakat dalam sistem ekonomi dan pengembangan sistem sosial di masyarakat adalah perlindungan kesehatan yang diberikan oleh pemerintah. Hal ini menuntut Penyedia jasa pelayanan kesehatan untuk memberikan dan meningkatkan kualitas pelayanan yang bersifat kuratif dan preventif sebagai upaya peningkatan kualitas hidup serta memberikan kepuasan bagi konsumen terhadap pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2014). Penelitian ini mengkaji tentang pelayanan Apotek Adi Jaya Farma dalam meningkatkan ketahanan sosial desa. Laporan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi di lapangan. Hasil dari laporan ini yaitu Apotek Adi Jaya Farma berperan dalam meningkatkan ketahanan sosial desa melalui pelayanan kesehatan, pemberdayaan masyarakat dan jaminan kesehatan.

Apotek tidak hanya berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan melalui akses yang mudah terhadap obat-obatan, tetapi sebagai pusat informasi kesehatan yang dapat memberdayakan masyarakat dan juga sebagai jaminan kesehatan dimana apotek berperan dalam memberikan jaminan kesehatan kepada semua masyarakat dengan penyediaan obat-obatan generik dengan harga terjangkau, sehingga semua masyarakat dapat mengakses obat tanpa mengalami kesulitan finansial. Dengan menyediakan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan apotek berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, yang pada gilirannya mendukung ketahanan sosial secara keseluruhan.

Kata Kunci : Ketahanan Sosial, Apotek

SUMMARY

AGNES KRISTALIA MEIKA PUTRI, 21105520044. *Apotek Adi jaya farma pharmacy services in increasing village social resilience*. The Adviser : Mohammad Nasyirudin S.Ag.,MM.

In the current era of globalization, the level of public awareness is increasingly high, that in life the main asset is health, so the need for health facilities is also increasing. An important aspect for the welfare of society in the economic system and the development of social systems in society is the health protection provided by the government. This requires health service providers to provide and improve the quality of curative and preventive services as an effort to improve the quality of life and provide consumer satisfaction with health services (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2014). This research examines the services of the Adi Jaya Farma Pharmacy in improving village social resilience. This report uses a descriptive qualitative approach by conducting observations in the field. The results of this report are that Adi Jaya Farma Pharmacy plays a role in increasing village social resilience through health services, community empowerment and health insurance.

Pharmacies not only function as health service providers through easy access to medicines, but as health information centers that can empower the community and also as health insurance where pharmacies play a role in providing health insurance to all people by providing generic medicines at affordable prices. , so that all people can access medicines without experiencing financial difficulties. By providing better access to health services, pharmacies play a role in improving the quality of life of rural communities, which in turn supports overall social resilience.

Keywords: Social Resilience, Pharmacy

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini tingkat kesadaran masyarakat semakin tinggi, bahwa dalam kehidupan yang menjadi aset utama adalah kesehatan, sehingga kebutuhan akan sarana kesehatan juga semakin meningkat. Aspek Penting untuk kesejahteraan masyarakat dalam sistem ekonomi dan pengembangan sistem sosial di masyarakat adalah perlindungan kesehatan yang diberikan oleh pemerintah. Hal ini menuntut Penyedia jasa pelayanan kesehatan untuk memberikan dan meningkatkan kualitas pelayanan yang bersifat kuratif dan preventif sebagai upaya peningkatan kualitas hidup serta memberikan kepuasan bagi konsumen terhadap pelayanan kesehatan. Paradigma fasilitas kesehatan bagi masyarakat telah berubah dari sebuah kebutuhan menjadi sebuah pilihan. Keberagaman dan kemudahan akses kesehatan menjadikan masyarakat dapat memilih fasilitas kesehatan yang bermutu dan berkualitas. (Kemenkes RI, 2014)

Salah satu penyelenggaraan pelayanan kesehatan adalah Apotek. Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian dan sarana penyaluran pembekalan farmasi kepada masyarakat. Tugas dan fungsi apotek menurut keputusan Menteri Kesehatan Nomor (1332) adalah sarana farmasi untuk melakukan peracikan, pengubahan bentuk, pencampuran dan penyerahan obat serta sarana penyaluran obat yang dibutuhkan masyarakat secara merata. Orientasi pelayanan kefarmasian saat ini telah bergeser dari drug oriented menjadi patient oriented yang mengacu pada pharmaceutical care yaitu pelayanan kefarmasian yang awalnya berfokus pada obat sebagai komoditas farmasi menjadi pelayanan yang berfokus pada

komprehensif pasien sebagai konsumen apotek guna meningkatkan kualitas hidup.

Menurut Permendes PDTT, No. 2 Tahun (2016) Pelayanan kesehatan berperan dalam Indeks Ketahanan Sosial (IKS) Dimana IKS merupakan salah satu indikator dalam Indeks Desa Membangun (IDM) di desa sebagai penyedia layanan kesehatan bagi masyarakat. Dimensi ketahanan sosial dalam IDM meliputi aspek pendidikan, kesehatan, modal sosial, serta lingkungan. Aspek-aspek ini bertujuan untuk melihat bagaimana masyarakat desa dapat menjaga kehidupan sosial yang harmonis dan memiliki akses yang baik terhadap layanan dasar. Semakin tinggi tingkat ketahanan sosial di suatu desa, semakin baik pula kemampuan desa tersebut untuk menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi perkembangan individu dan kelompok masyarakat.

Perkembangan zaman membuat banyaknya persaingan bisnis dalam hal per-Apotekan,hal ini mengakibatkan banyak apotek berlomba untuk meningkatkan kualitas pelayanannya. Mutu pelayanan kesehatan di apotek bergantung pada kebutuhan dan tuntutan konsumen yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan. Pelayanan yang memiliki mutu selain dilihat berdasarkan kepuasan konsumen juga harus berdasarkan standar pelayanan dan kode etik keprofesian. Mutu merupakan kondisi yang berhubungan dengan produk, jasa,manusia, proses dan lingkungan yang dapat memenuhi dan melibihi harapan. Pelayanan fasilitas kesehatan yang memuaskan akan menjadi pertimbangan pasien dalam menilai fasilitas kesehatan dan kembali ke fasilitas kesehatan yang sama ketika membutuhkan pelayanan kesehatan, kualitas suatu pelayanan berkaitan erat terhadap kepuasan pengguna pelayanan. (Hazfriani dkk, 2016)

Apotek menjadi salah satu penyedia layanan kesehatan yang berperan dalam ketahanan sosial desa melalui cara yaitu layanan kesehatan Apotek menyediakan akses mudah bagi masyarakat desa untuk mendapatkan obat-obatan dan layanan kesehatan berupa edukasi kesehatan dari Apoteker, ketersediaan obat-obatan ini membantu masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan sehari-hari tanpa harus pergi ke rumah sakit. Dengan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan dan pengobatan, kualitas hidup masyarakat desa dapat meningkat. Kesehatan yang baik berkontribusi pada stabilitas sosial dan ekonomi, karena individu yang sehat lebih mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Secara keseluruhan, apotek tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk membeli obat, tetapi juga sebagai pusat informasi kesehatan dan dukungan bagi masyarakat desa, yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperkuat solidaritas sosial dan secara langsung mendukung ketahanan sosial. (Yudistira Saraswati & Pratiwi 2024). Laporan ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelayanan Apotek Adi Jaya Farma dalam meningkatkan ketahanan sosial desa. Melalui pengamatan yang dilakukan selama Praktik Kerja Lapangan (PKL).

1.2 Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas maka dapat dibuat fokus kajian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelayanan Apotek Adi Jaya Farma dalam meningkatkan ketahanan sosial desa ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan ini adalah untuk mengetahui pelayanan Apotek Adi Jaya Farma dalam meningkatkan ketahanan sosial desa.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat untuk Mahasiswa :

Berikut adalah beberapa manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk mahasiswa :

1. PKL membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan di dunia kerja sesuai dengan bidang studi mereka.
2. PKL meningkatkan kemampuan komunikasi, baik lisan maupun tulisan, yang penting dalam interaksi profesional.
3. PKL memungkinkan mahasiswa untuk membangun hubungan dengan profesional di bidang mereka, yang dapat membuka peluang kerja di masa depan.

1.4.2 Manfaat untuk Instalasi/Kantor

Berikut adalah beberapa manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk instalasi/kantor :

1. Mahasiswa PKL sering kali membawa pengetahuan terbaru dari pendidikan mereka, yang dapat membantu staf dalam memahami tren dan teknologi baru.
2. PKL menciptakan kesempatan bagi instalasi untuk membangun jaringan dengan institusi pendidikan, yang dapat membuka peluang kolaborasi di masa depan.

1.4.3 Manfaat untuk Perguruan Tinggi

Berikut adalah beberapa manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk perguruan tinggi:

1. Dosen dapat memperbarui pengetahuan mereka tentang tren dan praktik terbaru dalam industri melalui interaksi dengan perusahaan yang terlibat dalam PKL.
2. Perguruan tinggi dapat memantau dan mengevaluasi keberhasilan program PKL, serta melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas program.

1.4.4 Manfaat untuk Pembaca

Berikut adalah beberapa manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk pembaca adalah pembaca mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang tantangan dan kesempatan dalam bidang yang mereka pilih.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Apotek

A. Pengertian

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker. Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan kesehatan masyarakat, karena itu setiap apotek diwajibkan untuk menyediakan, menyimpan dan menyerahkan pembekalan farmasi yang baik bagi masyarakat. Apotek dapat diusahakan oleh pemerintah atau lembaga pemerintah dengan tujuan pelayanan kesehatan yang ditugaskan kepada seorang apoteker yang telah mengucapkan janji sumpah serta memperoleh izin dari Dinas Kesehatan setempat. (Mutia, 2012).

Apotek memiliki aturan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian di Apotek, memberikan pasien dan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kefarmasian di apotek, dan menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian dalam memberikan pelayanan kefarmasian di apotek. (Permenkes No. 73, 2016)

Penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di apotek harus menjamin ketersediaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang aman, bermutu, bermanfaat dan terjangkau (Permenkes No. 9, 2017). Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun (2009) yang mengatur tentang pengelolaan apotek dan pengelolaan sarana dan prasarana, menyebutkan bahwa praktik kefarmasian meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan

farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan juga pendistribusian obat, pelayanan obat maupun dalam bentuk resep dokter, pemberian informasi obat serta pengembangan obat. Pelayanan obat tradisional dan bahan obat diharuskan dilayani oleh tenaga kesehatan yang mempunyai wewenang dan keahlian sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

B. Tugas dan Fungsi Apotek

Peraturan Pemerintah No. 36 tahun (2009) menyebutkan tugas dan fungsi apotek adalah :

1. Sebagai tempat pengabdian profesi seorang apoteker yang telah mengucapkan sumpah jabatan.
2. Sebagai sarana farmasi tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian.
3. Sarana yang digunakan untuk memproduksi dan distribusi sediaan farmasi antara lain obat, bahan obat, obat tradisional, kosmetika.
4. Sebagai sarana pelayanan informasi obat dan perbekalan farmasi lainnya kepada tenaga kesehatan lain dan masyarakat, termasuk pengamatan dan pelaporan mengenai khasiat, keamanan, bahaya dan mutu obat.
5. Sebagai sarana pembuatan dan pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian.

C. Pengelolaan Apotek

Kegiatan di Apotek sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun (2009) yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Membuat obat, mengelola, meracik, mengubah bentuk obat, pencampuran, penyimpanan obat, dan sampai menyerahkan obat atau bahan obat.

2. Pengadaan obat, penyimpanan, penyaluran dan penyerahan pembekalan farmasi yang lainnya.
3. Melayani informasi mengenai pembekalan farmasi, antara lain :
 - a. Melayani informasi tentang obat dan pembekalan farmasi lain-lain yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat.
 - b. Mengamati dan melaporkan tentang pengamatan keamanan, bahaya, mutu serta khasiat obat serta pembekalan farmasi lainnya. Seluruh pelayanan informasi yang dilaksanakan haruslah didasarkan kepada kepentingan masyarakat atau pasien.

D. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Apotek

Sarana dan prasarana di Apotek ditetapkan dalam Undang-Undang No. 36 Tahun (2009) tentang standar pelayanan kefarmasian di Apotek, menyebutkan bahwa apotek harus memiliki :

1. Ruang tunggu yang nyaman bagi pasien.
2. Tempat penerimaan resep.
3. Tempat konsultasi atau konseling kepada pasien.
4. Ruang racikan.
5. Keranjang sampah.

2.2 Ketahanan Sosial Desa dalam Indeks Desa Membangun (IDM)

A. Ketahanan Sosial Desa dalam Indeks Desa Membangun (IDM)

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun (2014) Indeks Desa Membangun (IDM) adalah alat untuk mengukur status perkembangan desa di Indonesia, yang dikembangkan oleh pemerintah. IDM merupakan indeks komposit yang

terdiri dari tiga komponen utama : Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Ekonomi, dan Indeks Ketahanan Ekologi. Tujuan IDM adalah untuk menetapkan status kemajuan dan kemandirian desa, serta menyediakan data dasar untuk perencanaan pembangunan. Indeks Ketahanan Sosial merupakan kemampuan masyarakat untuk menghadapi tantangan dan memelihara kesejahteraan dalam konteks ekonomi, kesehatan dan sosial. Indeks Ketahanan Sosial terdiri dari Dimensi Modal Sosial (indikator solidaritas sosial, memiliki toleransi, rasa aman penduduk, kesejahteraan Sosial), Dimensi Kesehatan (indikator pelayanan kesehatan, keberdayaan masyarakat, dan jaminan kesehatan), Dimensi Pendidikan (indikator akses ke pendidikan dasar dan menengah), dan Dimensi Permukiman/Lingkungan (indikator akses air bersih, akses sanitasi, akses listrik dan akses informasi dan komunikasi).

Secara umum, Apotek memiliki pengaruh signifikan dalam Indeks Desa Membangun (IDM) di desa. Keberadaan apotek mempengaruhi Indeks Ketahanan Sosial dengan menyediakan akses terhadap pelayanan kesehatan dan obat-obatan. Data mengenai waktu tempuh ke apotek terdekat juga menjadi indikator penting dalam penilaian IDM, yang mencerminkan aksesibilitas layanan kesehatan bagi masyarakat desa. Apotek berperan dalam meningkatkan Indeks Ketahanan Sosial (IKS) dalam Indeks Desa Membangun (IDM) dengan menyediakan akses layanan kesehatan yang esensial. Kesehatan merupakan salah satu dimensi utama dalam IKS, di mana keberadaan apotek dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan akses terhadap jaminan kesehatan. Hal ini berkontribusi pada penguatan modal sosial, yang merupakan faktor dominan dalam ketahanan sosial. Dengan demikian, apotek

membantu memperkuat jaringan sosial dan solidaritas di masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan ketahanan sosial secara keseluruhan. (Permendes PDTT, No.2 Tahun 2016)

Hubungan signifikan antara kualitas layanan kesehatan di apotek dan Indeks Ketahanan Sosial. Kualitas pelayanan yang baik, termasuk dimensi kehandalan, jaminan, dan empati, berkontribusi pada kepuasan pasien, yang berdampak positif pada ketahanan sosial masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan di apotek dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem kesehatan, yang merupakan faktor penting dalam ketahanan sosial. Dengan demikian, apotek yang memberikan layanan berkualitas tinggi dapat memperkuat jaringan sosial dan meningkatkan ketahanan komunitas secara keseluruhan. (Maulina et al, 2023)

B. Indikator Ketahanan Sosial

Indikator Ketahanan Sosial dibagi menjadi 4 macam dimensi menurut Permendes PDTT No.2 Tahun (2016) Yang memuat tentang dimensi modal sosial, dimensi kesehatan, dimensi pendidikan dan dimensi permukiman Berikut adalah penjelasan dimensi- dimensi yang menjadi indikator ketahanan sosial :

1. Dimensi Modal Sosial

Indikator ketahanan sosial dalam dimensi modal sosial merujuk pada ukuran atau parameter yang digunakan untuk menilai sejauh mana hubungan sosial, jaringan, dan norma-norma yang ada dalam suatu komunitas dapat mendukung ketahanan sosial. Berikut adalah beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur ketahanan sosial dalam dimensi modal sosial :

a) Solidaritas Sosial

merujuk pada rasa saling memiliki dan saling mendukung di antara anggota masyarakat. Ini mencakup komitmen individu untuk membantu satu sama lain, berbagi sumber daya, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Solidaritas sosial dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti gotong royong, dukungan emosional, dan partisipasi dalam kegiatan komunitas. Solidaritas sosial berperan penting dalam menciptakan kohesi sosial dan memperkuat jaringan sosial. Ketika anggota masyarakat saling mendukung, mereka lebih mampu menghadapi tantangan dan krisis, serta menciptakan lingkungan yang lebih aman dan harmonis.

b) Memiliki Toleransi

Toleransi adalah sikap menghormati dan menerima perbedaan di antara individu atau kelompok dalam masyarakat, baik dalam hal agama, budaya, etnis, maupun pandangan politik. Toleransi mencakup kemampuan untuk hidup berdampingan dengan orang lain yang memiliki latar belakang dan keyakinan yang berbeda tanpa menimbulkan konflik. Memiliki toleransi yang tinggi dalam masyarakat dapat mengurangi potensi konflik dan meningkatkan kerukunan antaranggota. Toleransi juga memungkinkan masyarakat untuk belajar dari perbedaan, memperkaya pengalaman sosial, dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis.

c) Rasa Aman Penduduk

Rasa aman penduduk merujuk pada perasaan aman dan nyaman yang dirasakan oleh individu dalam lingkungan tempat tinggal mereka. Ini

mencakup keamanan fisik dari ancaman kejahatan, bencana alam, dan ketidakpastian sosial. Rasa aman juga meliputi kepercayaan bahwa kebutuhan dasar, seperti makanan, tempat tinggal, dan layanan kesehatan, dapat terpenuhi. Rasa aman yang tinggi di dalam masyarakat berkontribusi pada stabilitas sosial dan kesejahteraan individu. Ketika penduduk merasa aman, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, berinvestasi dalam pendidikan dan kesehatan, serta membangun hubungan yang positif dengan sesama anggota masyarakat.

d) Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial adalah kondisi di mana individu dan kelompok dalam masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup. Ini mencakup aspek ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan yang mendukung kehidupan yang layak. Kesejahteraan sosial yang baik menciptakan masyarakat yang sehat dan produktif. Ketika individu memiliki akses terhadap pendidikan yang baik, layanan kesehatan, dan peluang ekonomi, mereka lebih mampu berkontribusi pada pembangunan komunitas dan menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

2. Dimensi Kesehatan

Indikator ketahanan sosial adalah alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas sosial suatu komunitas dalam menghadapi dan mengatasi masalah kesehatan. Indikator ini mencakup berbagai aspek, seperti dukungan sosial, partisipasi masyarakat, akses terhadap layanan kesehatan, dan kemampuan untuk berkolaborasi dalam upaya kesehatan. Berikut adalah

beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur ketahanan sosial dalam dimensi kesehatan:

a). Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan merujuk pada semua bentuk layanan yang diberikan untuk menjaga, meningkatkan, dan memulihkan kesehatan individu dan masyarakat. Ini mencakup berbagai jenis layanan, seperti pencegahan penyakit, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi, dan perawatan paliatif. Pelayanan kesehatan dapat disediakan oleh berbagai penyedia, termasuk rumah sakit, klinik, puskesmas, dokter praktik, apotek dan tenaga kesehatan lainnya..Akses yang mudah dalam mendapatkan obat-obatan dan layanan kesehatan dapat mencegah penyebaran penyakit, mengurangi angka kematian, dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Selain itu, pelayanan kesehatan yang berkualitas juga berkontribusi pada produktivitas dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

b). Keberdayaan Masyarakat

Keberdayaan masyarakat adalah proses di mana individu dan kelompok dalam masyarakat diberdayakan untuk mengambil kontrol atas kesehatan mereka sendiri. Ini mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan untuk membuat keputusan yang informasional dan bertanggung jawab terkait kesehatan. Keberdayaan masyarakat sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan mandiri. Ketika masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup, mereka dapat lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mereka, mencegah penyakit, dan mengakses layanan kesehatan yang diperlukan.

Selain itu, keberdayaan masyarakat juga dapat meningkatkan solidaritas sosial dan kolaborasi dalam upaya kesehatan.

c). Jaminan Kesehatan

Jaminan kesehatan adalah sistem yang menjamin akses individu dan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang diperlukan tanpa mengalami kesulitan finansial. Ini mencakup berbagai bentuk perlindungan, seperti asuransi kesehatan, program subsidi, obat-obatan yang terjamin mutunya dan kebijakan pemerintah yang memastikan bahwa semua orang, terutama yang kurang mampu, dapat mengakses layanan kesehatan yang berkualitas. Jaminan kesehatan sangat penting untuk memastikan bahwa semua anggota masyarakat, tanpa memandang status ekonomi, dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan. Dengan adanya jaminan kesehatan, risiko finansial akibat biaya pengobatan dapat diminimalkan, sehingga masyarakat dapat lebih fokus pada pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit. Jaminan kesehatan juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan dan pengurangan kesenjangan dalam akses layanan kesehatan.

3. Dimensi Pendidikan

Indikator ketahanan sosial dalam dimensi pendidikan mencakup berbagai aspek yang menunjukkan kemampuan individu dan komunitas untuk mengakses, memanfaatkan, dan berpartisipasi dalam sistem pendidikan. Berikut adalah beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur ketahanan sosial dalam dimensi pendidikan:

a). Akses ke Pendidikan Dasar dan Menengah

Akses ke pendidikan dasar dan menengah merujuk pada kemampuan individu atau kelompok untuk mendapatkan pendidikan formal pada tingkat dasar (sekolah dasar) dan menengah (sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas). Ini mencakup berbagai aspek, seperti ketersediaan sekolah, biaya pendidikan, jarak ke sekolah, dan kebijakan pemerintah yang mendukung pendidikan. Pendidikan dasar dan menengah merupakan fondasi penting bagi perkembangan individu dan masyarakat. Akses yang baik ke pendidikan ini dapat meningkatkan literasi, keterampilan, dan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat dan dunia kerja. Selain itu, pendidikan yang berkualitas dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

b). Akses ke Pendidikan Non-Formal

Akses ke pendidikan non-formal merujuk pada kesempatan individu untuk mengikuti program pendidikan yang tidak terstruktur dalam sistem pendidikan formal. Pendidikan non-formal mencakup berbagai bentuk pembelajaran, seperti kursus, pelatihan keterampilan, program pengembangan masyarakat, dan pendidikan keaksaraan. Program ini sering kali dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat atau individu yang tidak dapat mengakses pendidikan formal. Pendidikan non-formal memberikan fleksibilitas bagi individu untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan waktu mereka. Ini sangat penting bagi mereka yang tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pendidikan formal, seperti pekerja, ibu rumah tangga, atau individu yang tinggal di daerah terpencil.

Pendidikan non-formal dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan daya saing individu di pasar kerja, serta berkontribusi pada pengembangan masyarakat secara keseluruhan.

c). Akses ke Pengetahuan

Akses ke pengetahuan merujuk pada kemampuan individu untuk memperoleh informasi, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Ini mencakup akses ke sumber daya pendidikan, seperti buku, internet, pelatihan, seminar, dan program pendidikan lainnya. Akses ke pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Akses ke pengetahuan sangat penting untuk pengembangan pribadi dan profesional. Pengetahuan yang memadai memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih baik, berpartisipasi dalam diskusi publik, dan berkontribusi pada masyarakat. Selain itu, pengetahuan juga berperan dalam meningkatkan kesadaran akan isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan, yang pada gilirannya dapat mendorong perubahan positif dalam masyarakat.

4. Dimensi Permukiman

Indikator ketahanan sosial dalam dimensi permukiman mencakup berbagai aspek yang menunjukkan kemampuan individu dan komunitas untuk mengakses dan memanfaatkan infrastruktur serta layanan dasar yang diperlukan untuk kehidupan yang layak. Berikut adalah beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur ketahanan sosial dalam dimensi permukiman:

a). Akses ke Air Bersih

Akses ke air bersih merujuk pada kemampuan individu atau komunitas untuk mendapatkan air yang aman dan layak untuk dikonsumsi. Air bersih adalah air yang bebas dari kontaminasi, seperti bakteri, virus, dan zat berbahaya lainnya, sehingga aman untuk diminum dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Air bersih sangat penting untuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Akses yang memadai ke air bersih dapat mencegah penyakit yang ditularkan melalui air, seperti diare, kolera, dan penyakit lainnya. Selain itu, air bersih juga diperlukan untuk kebersihan pribadi dan sanitasi, yang berkontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik.

b). Akses ke Sanitasi

Akses ke sanitasi merujuk pada kemampuan individu atau komunitas untuk menggunakan fasilitas sanitasi yang layak, seperti toilet yang bersih dan aman, serta sistem pembuangan limbah yang efektif. Sanitasi yang baik mencakup pengelolaan limbah padat dan cair untuk mencegah pencemaran lingkungan. Sanitasi yang baik sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit dan menjaga kesehatan masyarakat. Akses yang memadai ke fasilitas sanitasi dapat mengurangi risiko infeksi dan meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, sanitasi yang baik juga berkontribusi pada lingkungan yang bersih dan sehat, yang penting untuk keberlanjutan komunitas.

c). Akses ke Listrik

Akses ke listrik merujuk pada kemampuan individu atau komunitas untuk mendapatkan pasokan listrik yang cukup dan andal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti penerangan, pemanasan, pendinginan, dan penggunaan peralatan listrik lainnya. Listrik adalah sumber energi yang penting untuk kehidupan modern. Akses yang baik ke listrik dapat meningkatkan kualitas hidup, mendukung pendidikan (melalui penerangan dan akses ke teknologi), dan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memungkinkan penggunaan peralatan dan teknologi yang lebih efisien. Selain itu, listrik juga berperan dalam meningkatkan layanan kesehatan dan infrastruktur lainnya.

d). Akses ke Informasi dan Komunikasi

Akses ke informasi dan komunikasi merujuk pada kemampuan individu atau komunitas untuk mendapatkan dan menggunakan informasi melalui berbagai saluran komunikasi, seperti internet, telepon, media cetak, dan media elektronik. Ini mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain dan mengakses informasi yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. Akses ke informasi dan komunikasi sangat penting untuk memberdayakan individu dan komunitas. Dengan informasi yang tepat, masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih baik, berpartisipasi dalam proses demokrasi, dan mengakses layanan yang diperlukan. Selain itu, akses ke teknologi komunikasi juga mendukung pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi, serta memperkuat jaringan sosial dan komunitas.

BAB III

METODE KEGIATAN

3.1 Tempat dan Waktu

Pelaksanaan kegiatan PKL ini dilaksanakan selama 1 bulan yang dimulai pada tanggal 1-31 Oktober 2024, pelaksanaan PKL bertempat di Apotek Adi Jaya Farma dengan alamat JL. Karso Hutomo Rt 01/Rw 01 Kawedusan Kec. Ponggok Kab. Blitar Provinsi Jawa Timur. Pratik Kerja Lapangan ini dilaksanakan setiap hari pada hari senin-minggu dengan libur di hari rabu, jam PKL dibagi menjadi 2 shift mengikuti jadwal kerja karyawan yaitu jam 07.00 WIB sampai 14.00 WIB pada (shift pagi) dan 14. 00 WIB sampai 21. 00 WIB pada (shift sore).

3.2 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran adalah lokasi PKL yaitu pelanggan pada Apotik Adi Jaya Farma yang berfokus terhadap pelayanan Apotek Adi Jaya Farma dalam meningkatkan ketahanan sosial desa Kawedusan, Ponggok.

Semua data tentang apotek diperoleh dari pelanggan, pemilik dan apoteker penanggung jawab apotek.

3.3 Metode Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan praktik kerja lapangan adalah dengan partisipasi aktif. Menurut Nazir, (2011) partisipasi aktif adalah kegiatan rutin dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara langsung dilapangan. Beberapa metode yang dilakukan dalam proses pengumpulan data yaitu:

1. Metode Wawancara

Menurut Hopkins, (1993) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Metode wawancara adalah proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pewawancara dan jawaban diperoleh dari seseorang yang diwawancarai.

2. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, (1986) metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang dihadapi. Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian lapangan.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data dengan memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumentasi) sebagaimana dijelaskan oleh Menurut Sugiyono (2018 : 476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung PKL

3.4 Jadwal Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Berikut adalah tahapan praktek kerja lapangan yang dilaksanakan :

No.	Tanggal	Keterangan
1.	19 – 30 September 2024	Pengurusan surat perizinan pelaksanaan pkl.

2.	01 – 31 Oktober 2024	Pelaksanaan PKL di Apotek.
3.	Minggu pertama (01- 06 Oktober 2024)	Pelaksanaan pengajuan judul laporan PKL
4.	07 Oktober – 13 Desember 2024)	Konsultasi.
5.	07 Oktober – 13Desember 2024)	Pelaksanaan penyusunan laporan PKL.

Tabel 3.1 Jadwal PKL

Kegiatan Yang dilakukan :

Kegiatan yang dilaksanakan penulis pada saat melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Apotek Adi Jaya Farma pada tanggal 01 Oktober 2024 sampai 31 Oktober 2024 antara lain yang pertama, yaitu membantu memasukan faktur atau harga obat yang baru datang ke dalam komputer untuk menyesuaikan jumlah stok dan kenaikan harga.

Kegiatan kedua, yaitu melakukan pelayanan kefarmasin berupa penerimaan resep dan non resep, membantu apoteker dalam pembuatan sediaan racikan baik puyer maupun salep.

Kegiatan ketiga, melakukan pengecekan stok obat yang habis, merekap dan memberikanya kepada bagian pengadaan obat untuk di order kan kepada PBF.

Kegiatan keempat, melakukan penerimaan obat dari PBF yang baru saja datang berupa pengecekan alamat dan pencocokan antara faktur obat dan jumlah yang dikirim, melakukan perhitungan harga dan penyusunan obat sesuai tempatnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

A. Sejarah dan Perkembangan Apotik Adi Jaya Farma

Apotik Adi Jaya Farma didirikan pada tahun 2013 yang terletak di desa Kawedusan kecamatan Ponggok. Menurut informasi yang diperoleh dari pemilik Apotek dijelaskan bahwa Instalasi kesehatan ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan faskes tingkat pertama, membuka lapangan pekerjaan, membantu meningkatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat kawedusan ponggok yang saat itu belum banyak apotek yang dibangun di desa. (Sumber : Pemilik apotek Setyadi Dwi C.)

Pemilik Apotek berharap dengan dibangunnya apotek Adi Jaya Farma di desa Kawedusan Ponggok ini dapat membantu masyarakat dalam pelayanan kesehatan. Apotik Adi Jaya Farma melayani penjualan langsung, melayani resep dokter dan menyediakan pelayanan lainnya seperti obat racikan, puyer serta pusat informasi obat. Apotik ini dipimpin dan dilayani oleh tenaga kefarmasian yang profesional dan berpengalaman sehingga dapat memberikan standar pelayanan informasi kefarmasian dengan baik. Saat ini Apotik Adi Jaya Farma mempunyai 1 cabang lainnya yang terletak di desa Sumber kecamatan Sanankulon. (Sumber : pemilik Apotek Setyadi Dwi C.)

B. Visi dan Misi Apotik Adi Jaya Farma

Berdasarkan kegiatan Pratik Kerja Lapangan (PKL) di Adi Jaya Farma diketahui visi dan misi yang diterapkan di Apotek sebagai berikut :

1. Visi : Menjadi apotik unggulan yang dapat memberikan pelayanan kefarmasian yang berkualitas dan terpercaya bagi masyarakat.
2. Misi : a. Menyediakan obat yang lengkap dan memiliki izin edar, bermutu dan aman.
b. Memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

(Dokumen 07 Oktober 2024, diolah)

C. Jadwal Pelayanan dan Pembagian Tugas Karyawan

Kegiatan PKL dilaksanakan di Apotek Adi Jaya Farma sesuai dengan pembagian shift kerja secara bergantian sesuai kebijakan Apotek. Dilaksanakan setiap hari dimulai dari pukul 07. 00WIB sampai 21. 00WIB dari hari senin sampai dengan minggu, hari libur diambil secara bergantian setiap satu minggu sekali.

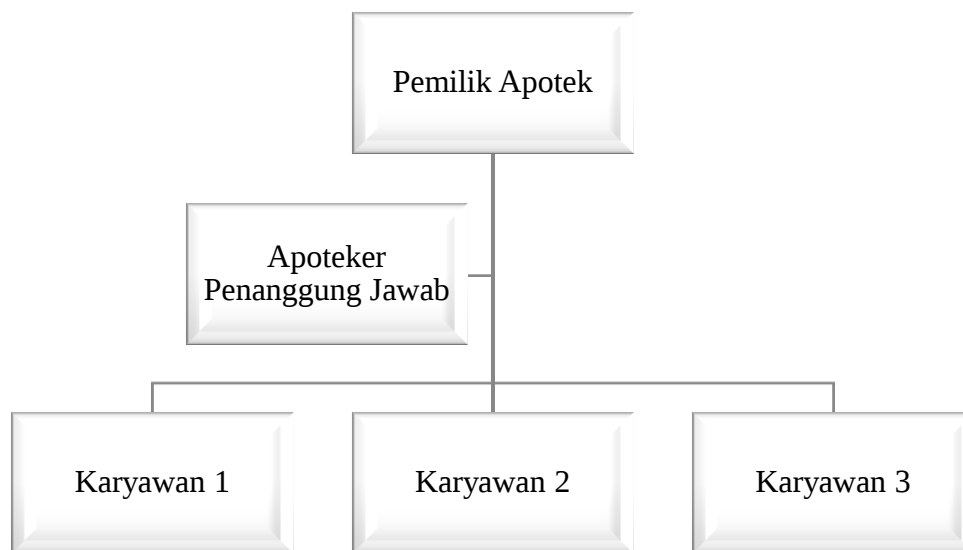
Hari pelaksanaan: senin-minggu

Sift pagi : 07. 00 - 14. 00 WIB

Sift sore : 14. 00 – 21. 00 WIB (Dokumen 07 Oktober 2024, diolah)

Pembagian sift ini disusun setiap akhir bulan, oleh apoteker penanggungjawab dimana dalam setiap minggu jadwal sift akan berganti. Masing - masing karyawan akan memiliki jadwal sift yaitu dua kali siang dan satu kali pagi begitu seterusnya. Ada tiga orang karyawan apotek di Adi Jay Farma saat ini masing- masing dari mereka memiliki satu kali libur yang diambil secara bergantian. Sift dilaksanakan selama 7 jam tapi dapat molor jika diakhir jam bertepatan dengan barang (obat) datang dari PBF artinya karyawan tersebut harus ikut dalam proses penataan obat terlebih dahulu, lalu dapat pulang setelah semuanya selesai. (Sumber : APA Ari Pratiwi)

D. Stuktur Organisasi Apotek Adi Jaya Farma



Gambar 4. 1 Model Susunan Stuktur Organisasi di Apotek Adi Jaya Farma
Dokumen 07 Oktober 2024, Diolah

Penjelasan:

1. Pemilik Apotek/PSA (Setyadi Dwi Cahyanto)

Pemilik Sarana Apotek atau PSA adalah pelaku usaha yang menyediakan modal penunjang segala kegiatan operasional apotek. PSA bertugas dalam menentukan visi dan misi apotek, bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan terkait operasional dan keuangan apotek serta memastikan stok obat selalu terjaga dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Kontribusi PSA di Apotek Adi Jaya Farma dalam upaya meningkatkan ketahanan sosial desa meliputi :

- a) PSA bertanggung jawab menyediakan obat-obatan yang aman berkualitas sesuai dengan standar yang ditentukan.
- b) PSA menawarkan pemeriksaan kesehatan dasar sebagai bentuk penanganan kesehatan masyarakat.

- c) PSA berperan dalam mendukung program edukasi informasi kesehatan kepada masyarakat di desa.
- d) PSA menyediakan obat generik yang lebih terjangkau, pemilik apotek dapat meningkatkan akses masyarakat yang lebih luas terhadap pengobatan. (Sumber : Pemilik Apotek Setyadi Dwi C.)

2. Apoteker Penanggung jawab Apotek (Apt. Ari Pratiwi S, Farm)

Apoteker/ Apoteker Pengelola Apotek (APA) adalah pemimpin apotek yang memiliki tanggung jawab atas segala kegiatan yang berada di apotek mulai dari pengelolaan stok obat yang aman dan pemberian edukasi kepada masyarakat. Seorang APA dalam mengelola apotek harus memiliki Surat Izin Praktek Apoteker (SIPA). Tugas Apoteker di Apotek Adi Jaya Farma dalam upaya meningkatkan ketahanan sosial desa dimensi kesehatan adalah sebagai berikut :

- a) Apoteker bertugas memberikan edukasi tentang pentingnya kesehatan, pola hidup sehat dan penggunaan obat yang benar dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat apoteker berkontribusi pada pencegahan penyakit.
- b) Apoteker memastikan bahwa obat yang akan diberikan kepada masyarakat aman, efektif dan sesuai dengan kebutuhan pasien. Apoteker juga dapat memberikan edukasi tentang efek samping dan interaksi obat.
- c) Apoteker membantu menyiapkan obat generik yang lebih terjangkau, agar akses terhadap obat lebih luas. (Sumber : Apoteker Ari Pratiwi)

3. Karyawan Apotek/ Asisten poteker (Icha, Dewi & Agnes)

Asisten apoteker merupakan tenaga kesehatan yang berijazah dan yang telah melakukan sumpah sebagai seorang asisten apoteker dan mendapatkan

surat ijin sebagai seorang tenaga kesehatan yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Asisten apoteker bertugas dalam membantu apoteker dalam pengelolaan dan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di apotek.

Tugas asisten Apoteker di Apotek Adi Jaya Farma dalam upaya meningkatkan ketahanan sosial desa adalah sebagai berikut :

- a) Asisten apoteker membantu dalam pengelolaan dan distribusi obat di apotek dan memastikan bahwa masyarakat menerima obat yang mereka butuhkan.
- b) Membantu apoteker dalam pemberian informasi dasar kepada masyarakat terkait penggunaan obat, efek samping obat dan cara penyimpanan obat.
- c) Asisten apoteker bertugas mempromosikan obat generik yang lebih terjangkau sehingga meningkatkan akses obat kepada masyarakat lebih luas.
- d) Asisten apoteker bekerja sama dengan apoteker memberikan layanan kesehatan yang baik kepada masyarakat. (Dokumen 07 Oktober 2024, diolah.

E. Sarana dan Prasarana

Apotek Adi Jaya Farma memiliki beberapa ruang pelayanan yang mencakup beberapa tempat pelayanan yaitu :

1. Ruang Penerimaan resep

Ruang penerimaan resep letaknya berada di bagian paling depan bagian Apotek, pada bagian ini segala bentuk pelayanan kefarmasian dilakukan mulai dari pelayanan resep, penyerahan obat, swamedikasi dan konsultasi.

2. Ruang Peracikan dan Resep

Ruang pelayanan kefarmasian ini terdiri penyimpanan sediaan farmasi dimulai dari rak obat yang disusun berdasarkan huruf alfabet, lemari pendingin untuk sediaan yang memerlukan penyimpanan pada suhu rendah dan tempat peracikan puyer juga salep yang terdiri dari etiket, mortir dan stemper.

3. Ruang Administrasi

Ruang administrasi ini terletak di dekat ruang penerimaan resep, tempat yang dekat dapat membantu proses pelayanan obat dengan efektif, petugas pelayanan akan lebih mudah dalam melihat harga obat dan stok obat. Ruang ini terdiri atas perangkat satu set meja dan kursi, satu set perangkat komputer dan digunakan sebagai tempat pembukuan dan administrasi apotek.

4. Ruang Tunggu

Tuang tunggu pasien terletak dibagian depan dekat ruang penerimaan resep dan bagian samping pintu masuk. Hal ini memudahkan petugas kefarmasian dalam melakukan pemanggilan pasien saat petugas selesai mengambil / meracik obat pasien. Ruangan ini dilengkapi dengan barisan kursi agar pasien dapat menunggu dengan nyaman dan tempat sampah besar yang mudah di temukan agar pasien dapat dengan mudah membuang sampah untuk menjaga kebersihan apotek. (Dokumen 07 Oktober 2024, diolah)

F. Apotek Dalam Meningkatkan Ketahanan Sosial Desa

Dalam memberikan pelayanan apotek menerapkan prinsip pelayanan yang sesuai akan standar pelayanan. Tujuanya adalah untuk mendorong

terwujudnya penyelenggaraan pelayanan yang prima dalam artian memenuhi harapan dan kebutuhan baik pemberi ataupun penerima pelayanan. Apotek berfungsi sebagai pusat informasi kesehatan dan dukungan bagi masyarakat, membantu mereka mengatasi masalah kesehatan sehari-hari dan meningkatkan ketahanan sosial melalui peningkatan pengetahuan tentang kesehatan Berikut ini adalah peran Apotek Adi Jaya Farma dalam upaya meningkatkan Ketahanan Sosial Desa melalui dimensi kesehatan yaitu :

1. Pelayanan kesehatan

Apotek berperan dalam penyediaan layanan kesehatan yang mendukung indeks ketahanan sosial, Apotek Adi Jaya Farma berada di tempat yang strategis memudahkan masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan. Akses yang baik terhadap ketersediaan obat-obatan berkualitas dan alat-alat kesehatan yang diperlukan oleh masyarakat sangat penting untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan. Apotek Adi Jaya Farma beroperasi di lokasi yang terletak di dekat jalan yang mudah dilihat, dekat pusat keramaian, dan dekat dengan toko swalayan lainnya, memudahkan konsumen untuk menemukannya. Lokasi yang mudah dijangkau oleh sarana transportasi umum selain dapat meningkatkan kemudahan akses bagi masyarakat juga memudahkan masyarakat untuk memperoleh pengobatan dengan cepat. (Dokumen 22 November 2024, diolah)

Kebersihan ruang pelayanan juga berkontribusi pada persepsi positif terhadap apotek. Pelayanan staf apotek yang ramah dan siap membantu menjawab pertanyaan pelanggan juga meningkatkan kenyamanan. Dari keterangan yang disampaikan pasien diketahui

kenyamanan dan pelayanan staf Apotek Adi Jaya Farma menjadi point penting dari penilaian masyarakat saat ingin melakukan pembelian obat dengan lingkungan yang bersih pasien merasa tenang dan dihargai hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pasien terhadap layanan apotek. Kenyamanan digambarkan dengan lingkungan yang bersih, ruang tunggu yang nyaman dan disediakanya tempat sampah yang mudah ditemukan oleh pasien agar masyarakat juga dapat ikut membantu menjaga kebersihan apotek dan mendorong masyarakat untuk semakin sadar akan kebersihan lingkungan. Staf apotek yang ramah, profesional dan responsif dapat menjalin komunikasi yang baik antara pasien dan staf apotek membantu membangun kepercayaan dan kepuasan bagi pasien. (Wawancara : 23 November 2024)

Berikut ini adalah gambaran lokasi Apotek Adi Jaya Farma :



Gambar 4.2 Denah Lokasi Apotek

Sumber : Maps.google.com Diakses Tanggal 06 Desember 2024



**Gambar 4.3 Gambaran Umum Apotek Sedang Dikunjungi pasien
Dokumen 22 November 2024, Diolah**

2. Keberdayaan masyarakat

Apotek berperan dalam pemberdayaan masyarakat yang mendukung ketahanan sosial, Apotek Adi Jaya Farma aktif dalam memberikan edukasi informasi tentang pencegahan penyakit, penggunaan obat yang benar disertai konsultasi gratis, dan pentingnya menjaga pola hidup sehat. Edukasi ini membantu masyarakat untuk lebih memahami kesehatan mereka dan mengambil tindakan yang tepat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ketahanan sosial. Dalam proses edukasi informasi kesehatan apoteker atau staf apotek bertanggung jawab memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai obat yang dijual, termasuk manfaat, risiko, dan cara penggunaan. Misalnya, apoteker atau staf apotek menjelaskan dengan rinci tentang efek samping dan interaksi obat kepada pasien sebelum mereka membeli obat tersebut. Apoteker juga

menambahkan bagaimana cara pencegahan dasar yang dapat dilakukan oleh pasien sendiri. Hal ini sesuai dengan prinsip kejelasan yang menuntut apoteker untuk menyampaikan informasi secara terbuka dan jujur. Selain itu Semua obat yang dijual di apotek memiliki label yang jelas dan mudah dibaca, mencakup nama obat, dosis, cara penggunaan, tanggal kedaluwarsa, dan informasi penting lainnya. Ini membantu pasien memahami apa yang mereka konsumsi dan bagaimana cara penggunaannya dengan benar. (Dokumen 22 November 2024, diolah)

Menurut keterangan pasien yang merasakan pengalaman dalam membeli obat di Apotek Adi Jaya Farma pihak pasien sangat terbantu dalam edukasi yang diberikan oleh apoteker dan staf apoteker dalam melakukan konsultasi, dari keterangan yang disampaikan pasien tersebut apotek berupaya memberikan pelayanan yang informatif dan responsif. Dengan adanya edukasi yang jelas dan konsultasi yang mendalam, pasien tidak hanya mendapatkan obat yang mereka butuhkan, tetapi juga pemahaman yang lebih baik tentang kondisi kesehatan mereka. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pasien untuk bertanya dan berdiskusi mengenai kekhawatiran atau pertanyaan yang mereka miliki. Apotek Adi Jaya Farma berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap pasien merasa diperhatikan dan mendapatkan informasi yang akurat, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan. Dengan pendekatan ini, apotek tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi, tetapi juga sebagai mitra dalam perjalanan kesehatan pasien, membantu mereka untuk lebih memahami pentingnya pengobatan yang

tepat dan pengelolaan kesehatan secara keseluruhan. Ini juga berkontribusi pada peningkatan kepuasan pasien dan loyalitas terhadap apotek. (Wawancara : 23 November 2024)

Berikut ini adalah gambaran resep dokter dan obatnya di Apotek Adi Jaya Farma :



**Gambar 4.4 Resep dan Obat Yang sesuai
Dokumen 22 November 2024, Diolah**

Penjelasan :

Gambar diatas menunjukkan resep dokter dan obat yang sudah dilayani oleh staf apotek. Di dalam plastik klip tersebut tertera etiket yang digunakan untuk menuliskan aturan minum kepada pasien. Setelah Itu Apoteker atau Staf pelayanan bertugas untuk menjelaskan bagaimana aturan pakai, efek samping dan interaksi obat tersebut kepada pasien dengan ramah dan jelas.

3. Jaminan kesehatan

Apotek berperan dalam jaminan kesehatan yang mendukung ketahanan sosial, Apotek Adi Jaya Farma menyediakan obat - obatan dan layanan kesehatan lainnya. Apotek berkomitmen untuk menyediakan berbagai jenis obat yang terjamin keamanan dan mutunya. Apotek Adi Jaya Farma berupaya menyediakan obat yang mudah diakses masyarakat yaitu obat generik yang lebih terjangkau. Apotek juga menyediakan layanan kesehatan preventif, seperti pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah, asam urat dan kolesterol. Dengan melakukan pemeriksaan rutin, masyarakat dapat mendeteksi masalah kesehatan lebih awal dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan. Apoteker Apotek Adi Jaya Farma memastikan bahwa semua obat yang disediakan telah melalui proses pengujian dan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh otoritas kesehatan. Ini termasuk memeriksa tanggal kedaluwarsa, penyimpanan yang tepat, dan keaslian produk. Apoteker mampu mengidentifikasi potensi interaksi antara obat yang diresepkan dengan obat lain, suplemen, atau makanan. Dengan melakukan ini, apoteker dapat memberikan saran yang tepat untuk mencegah efek samping yang tidak diinginkan dan memastikan keamanan pasien. Apoteker bertanggung jawab untuk memastikan bahwa obat disimpan dan didistribusikan dengan cara yang aman, sesuai dengan pedoman yang berlaku, untuk menjaga efektivitas dan keamanan obat. (Dokumen 22 November 2024, Diolah)

Dalam keterangan pasien yang pernah membeli obat generik di apotek Adi Jaya Farma mereka merasa sangat terbantu akan adanya obat-obatan

generik, pasien merasa obat - obatan generik cenderung lebih murah dan kualitasnya pun tidak kalah dari obat-obatan paten/bermerek. Selain itu, pasien juga menyatakan bahwa apoteker Apotek Adi Jaya Farma selalu siap memberikan penjelasan mengenai manfaat dan cara penggunaan obat generik. Hal ini memberikan rasa aman dan kepercayaan bagi pasien, karena mereka merasa didukung dalam proses pengobatan. Banyak dari mereka yang mengaku telah beralih ke obat generik setelah mendapatkan informasi yang jelas dan meyakinkan dari apoteker. Keberadaan obat generik di apotek ini juga dianggap sebagai solusi yang efektif untuk meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan bagi masyarakat. Dengan harga yang lebih terjangkau, pasien dari berbagai kalangan ekonomi dapat memperoleh pengobatan yang mereka butuhkan, tanpa harus mengorbankan kualitas. Terutama bagi mereka yang memiliki kondisi kesehatan kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang. Secara keseluruhan, pengalaman positif pasien di Apotek Adi Jaya Farma menunjukkan bahwa obat generik bukan hanya pilihan yang ekonomis, tetapi juga pilihan yang aman dan efektif. Hal ini mencerminkan komitmen apotek untuk menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas dan mendukung kesejahteraan masyarakat. (Wawancara : 23 November 2024)

Berikut ini adalah gambaran obat generik dan alat kesehatan di Apotek Adi Jaya Farama :



Gambar 4.5 Obat - Obat Generik
Dokumen 22 November 2024, Diolah



Gambar 4.6 Alat Pengecekan Kesehatan
Dokumen 22 November 2024, Diolah

4.2 Pembahasan

Pelayanan Apotek Adi Jaya Farma Dalam Meningkatkan Ketahanan Sosial Dimensi Kesehatan

Indeks Desa Membangun (IDM) adalah alat untuk mengukur status perkembangan desa di Indonesia, yang dikembangkan oleh pemerintah, Indeks Desa Membangun (IDM) terbentuk dari tiga macam indeks komposit salah satunya adalah Indeks Ketahanan Sosial. Ketahanan sosial desa merupakan kemampuan masyarakat untuk menghadapi tantangan dan memelihara kesejahteraan dalam konteks sosial, ekonomi, dan kesehatan. Berdasarkan kegiatan yang penulis lakukan selama Praktik Kerja Lapangan (PKL), Pelayanan Apotek Adi Jaya Farma berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan sosial desa melalui indikator ketahanan sosial dimensi kesehatan yang sesuai dengan Permendes PDTT No.2 Tahun (2016) sebagai salah satu pendukung status perkembangan desa melalui pelayanan kesehatan, pemberdayaan masyarakat dan jaminan kesehatan. Dalam upaya meningkatkan ketahanan sosial desa, apotek memainkan peran melalui berbagai inisiatif yang berfokus pada pelayanan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan jaminan kesehatan. Pertama Apotek Adi Jaya Farma menyediakan akses yang lebih baik terhadap obat-obatan dan layanan kesehatan, yang sangat penting bagi masyarakat desa yang sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas kesehatan. Dengan dibangunnya apotek yang berada pada lokasi mudah dijumpai dan dapat memberikan lingkungan yang nyaman masyarakat dapat lebih cepat mendapatkan pengobatan dasar dari Apotek dan terciptanya kepuasan tersendiri bagi pasien.

Selain itu, Apotek Adi Jaya Farma juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat dengan edukasi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan

pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan pencegahan penyakit. Melalui pelayanan ini, masyarakat diajak untuk lebih aktif dalam menjaga kesehatan mereka sendiri. Di sisi lain, Adi Jaya Farma juga berkontribusi pada jaminan kesehatan dengan memastikan bahwa masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap obat-obatan dan layanan kesehatan yang terjangkau. Terutama bagi masyarakat yang kurang mampu, karena memberikan mereka jaminan untuk mendapatkan perawatan yang diperlukan tanpa harus khawatir tentang biaya yang tinggi. Secara keseluruhan, upaya apotek dalam meningkatkan ketahanan sosial desa melalui pelayanan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan jaminan kesehatan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berdaya. Dengan meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan, apotek tidak hanya berkontribusi pada kesehatan individu, tetapi juga memperkuat struktur sosial dan ekonomi desa, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih tangguh dan resilien terhadap berbagai tantangan yang dihadapi.

BAB V

PENUTUP

5. 1 Kesimpulan

Apotek Adi Jaya Farma berupaya untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan dan ketahanan sosial desa. Melalui pelayanan kesehatan, pemberdayaan masyarakat dan jaminan kesehatan. Dengan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas Apotek Adi Jaya Farma berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kesehatan masyarakat dan berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan sosial melalui indikator ketahanan sosial dimensi kesehatan yang meliputi pelayanan kesehatan, pemberdayaan masyarakat dan jaminan kesehatan. Apotek berperan dalam pelayanan kesehatan melalui pemberian kemudahan akses terhadap obat – obatan. Apotek berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemberian edukasi dan informasi penggunaan obat – obatan juga pencegahan penyakit. Selain itu, Apotek berperan dalam pemberian jaminan kesehatan kepada semua kalangan masyarakat melalui penyediaan obat – obatan generik dan alat kesehatan dasar dengan harga yang terjangkau. Secara keseluruhan Apotek Adi Jaya Farma tidak hanya berfungsi sebagai penyedia obat tetapi juga sebagai agen yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Dengan terus menerus memeberikan pelayanan yang berkualitas, Apotek dapat terus berkontribusi dalam memperkuat ketahanan sosial desa dan menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera. Dan ikut dalam meningkatkan ketahanan sosial desa melalui dimensi kesehatan.

5. 2 Saran

Berdasarkan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang saya lakukan diperoleh beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan pelayanan apotek dan kontribusinya terhadap ketahanan sosial desa yaitu sebagai berikut :

1). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Melakukan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi seluruh staf Apotek Adi Jaya Farma secara berkala. Pelatihan ini mencakup aspek pelayanan pasien, pengetahuan obat dan keterampilan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan interaksi pada masyarakat.

2). Penggunaan Informasi Teknologi

Memanfaatkan media sosial dan layanan platform digital untuk menyebarkan informasi kesehatan dan promosi layanan apotek. Hal ini dapat membantu menjangkau lebih banyak masyarakat terutama generasi muda dan meningkatkan kesadaran tentang layanan yang tersedia.

3). Peningkatan Program Edukasi Kesehatan

Apotek Adi Jaya Farma sebaiknya mengembangkan program edukasi kesehatan yang lebih terstruktur dan rutin. Kegiatan seperti penyuluhan kesehatan, seminar atau workshop tentang penggunaan obat yang benar, pencegahan penyalahgunaan obat-obatan tertentu dan pola hidup sehat.

4). Kerjasama Dengan Puskesmas dan Lembaga Kesehatan Lain.

Dalam tahun yang akan datang diharapkan Apotek Adi Jaya Farma dapat membangun kemitraan dengan puskesmas dan lembaga kesehatan lainnya dapat memperkuat jaringan pelayanan kesehatan desa. Kerjasama ini dapat mencakup

program rujukan pasien, penyuluhan dan kegiatan kesehatan masyarakat yang lebih luas.

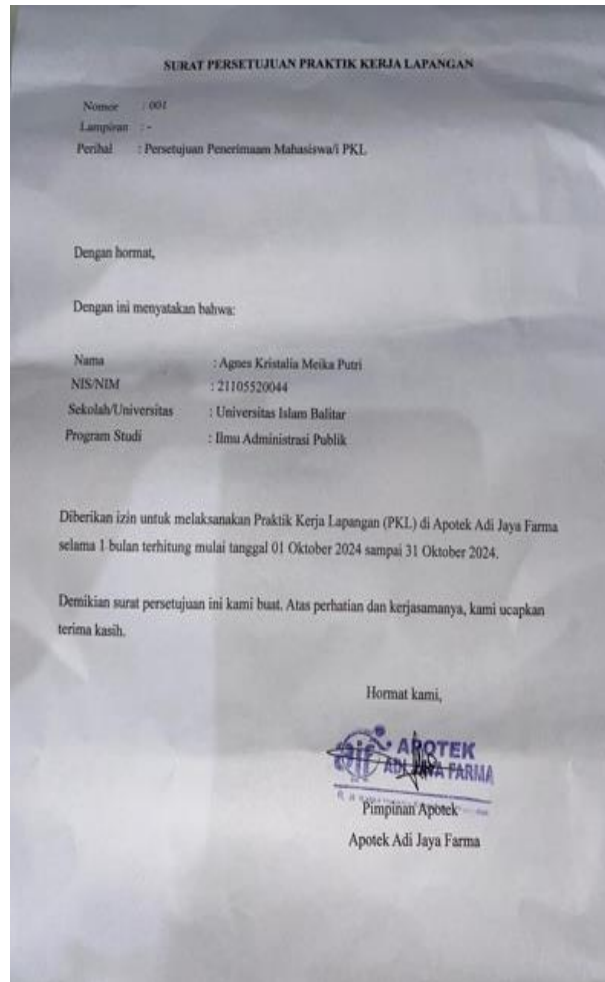
DAFTAR PUSTAKA

- Ri, K. (2014). *Kementerian kesehatan republik indonesia*. Jakarta: Pusdatin.
- DepKes, R. I. (2002). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1332 tahun 2002 tentang *Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek*.
- DepKes RI, Jakarta. Prasetyo, A. G., Muis, A., & Negara, L. A. (2015). Pengelolaan Keuangan Desa Pasca UU No. 6 Tahun 2014 *Tentang Desa: Potensi Permasalahan dan Solusi*. *Jurnal Desentralisasi*, 13(1), 16-31. Akhmad, A. D.,
- Dirga, D., Adliani, N., & Sukrasno, S. (2019). *Tingkat Kepuasan Konsumen Apotek Terhadap Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Kecamatan Sukarame Tingkat Kepuasan Konsumen Apotek Terhadap Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Kecamatan Sukarame*. *JFM (Jurnal Farmasi Malahayati)*, 2(1). Siregar, H. P., Irawan, F., Tanjung, A. A., Harahap, K., & Overita, I. (2024).
- Siregar, H. P., Irawan, F., Tanjung, A. A., Harahap, K., & Overita, I. (2024). *Optimalisasi Peran Apotek Hidup Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Dan Kesehatan Keluarga Di Desa Gunung Tua Jae*. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 5233-5237.
- Mutia Hidayanti, M. (2012). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Batuk Di Apotek Kimia Farma No 61 Veteran*. <http://www.akfar-isfibjm.ac.id>.
- Fajarini, H. (2018). *Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 73 tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. *Parapemikir: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 7(2), 260-269. Maulana, C. (2018).
- Maulana, C. (2018). *penerapan Standar Apotek Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomot 9 Tahun 2017 Di Apotek Kecamatan Salaman*. Universitas Muhammadiyah Magelang
- Agustina, B. (2015). *Kewenangan Pemerintah Dalam Perlindungan Hukum Pelayanan Kesehatan Tradisional Ditinjau Dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 32(1), 82-98. Lindawaty, D. S. (2023).
- Lindawaty, D. S. (2023). *Pembangunan Desa Pasca Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa [Village Development Post Law No. 6 of 2014 on Villages]*. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional*, 14(1), 1-21.

- Iftitah, A. E., & Wibowo, P. (2022). *Pengaruh Dana Desa ,Alokasi Dana Desa, Dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Indeks Desa Membangun Di Kabupaten Gowa. Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 48(1), 17-36.
- Wibowo, A. (2019). *Tinjauan Hukum Penyaluran dan Pemanfaatan Dana Desa terhadap Prioritas Pembangunan. Spektrum hukum*, 16(2).
- Zamzami, Z., & Maulina, R. (2023). *Pengaruh akuntabilitas pengelolaan dan optimalisasi penggunaan dana desa terhadap pengembangan badan usaha milik gampong (BUMG). Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 16(1), 16-29.
- Nomaini, F. (2019). *Evaluasi Indeks Ketahanan Sosial Sebagai Bagian Dari Penerapan Program Indeks Desa Membangun di Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Empirika*, 4(1), 19-32.
- Purwanti, P., Intyas, C. A., Sofiati, D., & Fattah, M. (2024). *Indeks Ketahanan Sosial Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil (Studi Kasus di Teluk Prigi Kabupaten Trenggalek). Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 4(2), 195-210.
- Nafisha, N. D. A., Reza, R. S., & Tiara, T. A. (2024). *The Role of Student Interns Peran Mahasiswa Magang Divisi Teknis Penyelenggaraan Pemilu Partisipasi Masyarakat Di KPU Provinsi Sumatera Selatan: Peran Mahasiswa Magang Divisi Teknis Penyelenggaraan Pemilu Partisipasi Masyarakat Di KPU Provinsi Sumatera Selatan. AFADA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 43-52.
- Hadi, S., & Haryono, H. A. Jenis Penelitian. *Pengembangan Buku Saku Geometri Tranformasi Dengan Motif Batik Nusantara*, 40.
- Sugiono, S., Herwin, H., Hamdani, H., & Erlin, E. (2018). *Aplikasi Pendeteksi Tingkat Kesamaan Dokumen Teks: Algoritma Rabin Karp Vs. Winnowing. Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 9(1), 82-93.
- Fais, N., & Mahasri, G. (2019). *Analisis Critical Control Point (CCP) pada Proses Produksi Surimi Beku di PT. Bintang Karya Laut, Kabupaten Rembang Propinsi Jawa Tengah Analysis Critical Control Point (CCP) in Frozen Surimi Production in PT. Bintang Karya Laut, Kabupaten Rembang, Propinsi Jawa Tengah. Journal of Marine and Coastal Science Vol*, 8(3).

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Instasi Dari Tempat Prakti Kerja Lapangan



Surat Izin Instasi

Lampiran 2. Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

**LEMBAR KEGIATAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN**

Nama Mahasiswa: Ayres Kristalia Moka Putri
 NIM: 2005220049
 Fakultas: Ilmu Sosial dan Politik
 Program Studi: Ilmu Administrasi Negara
 Nama Instansi tempat PKL: Aptek Adi Jaya Farm

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Pembimbing Lapangan
1	01/10/24	Pelayanan publik (Obat)	
2		Libur	
3	03/10/24	Pelayanan publik (Obat)	
4	04/10/24	Administrasi, Pelayanan publik	
5	05/10/24	Pelayanan publik (Obat)	
6	06/10/24	Pelayanan publik (Obat)	
7	07/10/24	Pelayanan publik Administrasi	
8	08/10/24	Pelayanan publik	
9		Libur	
10	10/10/24	Pelayanan publik (Obat)	
11	11/10/24	Pelayanan publik (Obat)	
12	12/10/24	Pelayanan publik (Obat)	
13	13/10/24	Pelayanan publik (Obat)	
14	14/10/24	Pelayanan publik, Administrasi	
15	15/10/24	Pelayanan publik, Administrasi	
16		Libur	
17	17/10/24	Pelayanan publik (Obat)	
18	18/10/24	Pelayanan publik, Administrasi	
19	19/10/24	Pelayanan publik (Obat)	
20	20/10/24	Pelayanan publik (Obat)	
21	21/10/24	Pelayanan publik, Administrasi	
22	22/10/24	Pelayanan publik (Obat)	

23		Libur	
24	24/10/24	Pelayanan publik, Administrasi	
25	25/10/24	Pelayanan publik (Obat)	
26	26/10/24	Pelayanan publik (Obat)	
27	27/10/24	Pelayanan publik (Obat)	
28	28/10/24	Pelayanan publik (Obat)	
29	29/10/24	Pelayanan publik (Obat)	
30	30/10/24	Pelayanan publik (Obat)	

Bitar, 2023

(.....
Ari Pratiwi)

Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Praktik Kerja Lapangan



Melakukan Peracikan Puyer



Ruang Pelayanan Pasien



Administrasi di Apotek

Lampiran 4. Dokumentasi Foto Kegiatan



Pemberian Edukasi Kepada Pasien



Pelayanan Pengecekan Kesehatan



Pengecekan Stock Obat-Obatan Apotek



Kegiatan Administrasi

Lampiran 5. Dokumentasi Foto Wawancara



Proses Wawancara Kepada Pasien

Lampiran 6. Transkrip Wawancara

Berikut ini adalah wawancara penulis kepada pasien Apotek Adi Jaya Farma

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana bapak menilai kenyamanan lingkungan di Apotek Adi Jaya Farma ?	Cukup nyaman, saat berada di apotek Adi Jaya Farma. Ruang tunggu dan area pelayanan cukup bersih dan rapi. Namun, terkadang saya merasa kurang nyaman jika ada banyak orang di dalam apotek, karena ruangnya agak sempit.
Apakah bapak pernah mengalami kesulitan dalam mencari informasi tentang obat atau layanan di apotek? Jika ya, bagaimana Anda menangani situasi tersebut?	Pernah. Saya pernah bingung mencari obat tertentu dan tidak menemukan informasi yang jelas. Saya akhirnya bertanya kepada apoteker, mereka sangat membantu dalam menjelaskan dan mencari obat yang saya inginkan.
Bagaimana bapak menilai kecepatan pelayanan di apotek? Apakah waktu tunggu biasanya singkat atau panjang?	Saya merasa waktu tunggu di apotek itu cukup singkat. Biasanya, saya hanya perlu menunggu sekitar 10-15 menit untuk mendapatkan obat setelah menyerahkan resep. Namun, saat jam sibuk, waktu tunggu bisa lebih lama.
Apakah bapak pernah merasa tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh staf di apotek? Jika ya, apa alasannya?	Saya pernah merasa kurang puas ketika salah satu staf tampak terburu-buru dan tidak menjelaskan dengan baik tentang obat yang saya beli.

	Saya merasa seharusnya mereka lebih sabar dalam menjelaskan.
Bagaimana bapak menilai kemudahan akses menuju lokasi apotek? Apakah letaknya strategis dan mudah dijangkau?	Apotek Adi Jaya Farma terletak di lokasi yang strategis di dekat swalayan dan jalan yang ramai, jadi sangat mudah dijangkau. Saya bisa pergi dengan berjalan kaki atau menggunakan transportasi umum tanpa kesulitan karena kebetulan rumah saya tidak terlalu jauh dari sini.
Bagaimana pendapat bapak tentang obat-obatan yang dijual di apotek ini?	Saya merasa terbantu dengan obat-obatan yang diberikan apotek ini. Dari segi harganya obat-obatan ini sangat terjangkau saya pernah mendapat resep dokter dan terlanjur cocok tapi karena harganya mahal saya mencoba mencari alternatif obat lain yang memiliki kandungan serupa pihak apotek merekomendasikan obat yang lain dengan kandungan serupa disamping itu harganya relatif lebih murah. Dan saya sangat merasa terbantu untuk itu.
Apa pendapat bapak tentang keberadaan apotek adi jaya farma di desa ini?	Saya sangat senang dengan adanya apotek adi jaya farma di desa ini. Sebelumnya, saya harus pergi jauh untuk mendapatkan obat-obatan, tetapi sekarang saya bisa dengan

	mudah mendapatkannya tanpa harus menempuh perjalanan jauh. Juga saya merasa terbantu dengan apotek adi jaya farma karena memotivasi saya agar lebih memperhatikan kesehatan dan pola hidup sehat.
Apakah bapak merasa apotek ini berkontribusi pada kesehatan masyarakat di desa?	Saya percaya apotek ini sangat berkontribusi. Mereka sering membantu memberikan informasi terkait kesehatan seperti merekomendasikan obat dan dapat membantu mencari obat yang saya inginkan saat kebetulan tidak tersedia apotek.
Menurut bapak apakah apotek memiliki kontribusi dalam ketahanan sosial desa?	Menurut saya iya mbak. Saya percaya dengan adanya apotek yang memberikan kemudahan dalam akses obat-obatan dan informasi kesehatan dasar sudah berkontribusi dalam pembangunan kesehatan desa.
Apakah bapak memiliki harapan untuk apotek dan layanan kesehatan desa lainnya?	Saran saya semoga semua apotek di desa ini dan semua layanan kesehatan bekerjasama dalam mengadakan layanan kesehatan gratis bagi masyarakat. Karena saya merasa masih ada beberapa masyarakat yang belum dapat merasakan manfaat layanan kesehatan karena terkendala biaya.

--	--

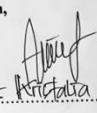
Transkrip wawancara

Lampiran 7. Lembar Bimbingan Praktik Kerja Lapangan

**LEMBAR PEMBIMBINGAN
PENYUSUNAN PKL**

Nama Mahasiswa : Agnes Kristalza Metka Putri
 NIM : 21105220044
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik
 Program Studi : Ilmu Administrasi Politik
 Judul PKL : Kebijakan Agresif Anti Jaja Farnal
 Lokasi : Kecamatan Matangkaman, Kabupaten
 Sintang, Desa

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Dosen
1.	08/11/2024	Bab 1	
2.	11/11/2024	Bab 1	
3.	25/11/2024	Bab 2-4	
4.	03/12/2024	Bab 2-4	
5.	04/12/2024	Bab 1-5	
6.	06/12/2024	Bab 2-4	
7.	09/12/2024	Kesimpulan, Bab 4	
8.	11/12/2024	Laporan PKL	

Penyusun,

 (Agnes Kristalza M.P.)

Lembar Bimbingan PKL